EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies
Vol 5 No 1 (2025) 219 - 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Dwi Meutia Hasni[1], Usiono[2]
[1] STAI As Sunnah Deli Serdang, Indonesia, [2] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
[1] dwimeutiahasni@assunnah.ac.id, [2] usiono@uinsu.ac.

ABSTRACT

As an inseparable part of Islamic civilization, the nature of science reflects a series of philosophical concepts, such as dichotomy of science, Islamization of science, integration of science, and interconnection of science. The dichotomy of science raises problems related to the sharp gap between religious science and worldly science, requiring a careful approach to overcome this disparity. Meanwhile, the Islamization of science challenges to align Islamic values with modern science, while the integration of science emphasizes the formation of a holistic framework that covers the entire spectrum of science. This article uses a literature study method, by the author tracing the literature in libraries, books, scriptures, journals, newspapers, magazines, articles, and others, most of which are found in the last five years. The results of this writing find that overall, the implications of this problem show that the development of Islamic education requires a profound transformation in the educational paradigm, improving the quality of human resources, and forming an inclusive and holistic educational vision. Only by overcoming these problems, Islamic education can play a more effective role in forming individuals who are not only superior in science, but also have a strong moral and spiritual foundation in accordance with Islamic principles.
Keywords: *Science, Philosophy, Islamic Education.*

ABSTRAK

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari peradaban Islam, hakikat ilmu pengetahuan mencerminkan serangkaian konsep filosofis, seperti ilmu dikotomi, ilmu islamisasi, ilmu integrasi, dan ilmu interkoneksi. Dikotomi ilmu memunculkan permasalahan terkait kesenjangan tajam antara ilmu agama dan ilmu dunia, memerlukan pendekatan yang cermat untuk mengatasi disparitas ini. Sementara itu, islamisasi ilmu menantang untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, sementara integrasi ilmu tekanan pada pembentukan kerangka holistik yang mencakup seluruh spektrum ilmu pengetahuan. Arikel ni menggunakan metode studi pustaka, dengan cara penulis menelusuri literatus yang ada di pustaka, buku-buku, kitab-kitab, jurnal, Koran, majalah, artikel, dan lain-lain yang sebagian besar terdapat pada lima tahun terakhir. Hasil penulisan ini menemukan bahwa secara keseluruhan, implikasi problematika ini menampilkan bahwa pengembangan pendidikan Islam memerlukan transformasi mendalam dalam paradigma pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pembentukan visi pendidikan yang inklusif dan holistik. Hanya dengan mengatasi problematika tersebut, pendidikan Islam dapat

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
Kata Kunci: *Ilmu Pengetahuan, Filsafat, Pendidikan Islam Islam*

PENDAHULUAN

Hakikat ilmu pengetahuan dalam konteks filsafat pendidikan Islam menyoroti kompleksitas evolusi ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Sebagai elemen integral dari peradaban Islam, hakikat ilmu pengetahuan tercermin dalam sejumlah konsep filosofis, termasuk dikotomi ilmu, islamisasi ilmu, integrasi ilmu, dan interkoneksi ilmu. Dikotomi ilmu menimbulkan tantangan terkait kesenjangan signifikan antara ilmu agama dan ilmu dunia, yang memerlukan pendekatan yang hati-hati untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Sementara itu, islamisasi ilmu menantang untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern, sedangkan integrasi ilmu menekankan pembentukan kerangka holistik yang melibatkan seluruh spektrum ilmu pengetahuan (Safarudin et al., 2022).

Pada dasarnya, ilmu merupakan usaha manusia untuk menjelaskan berbagai fenomena empiris yang terjadi di alam ini. Tujuan utama dari usaha ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat tentang fenomena-fenomena tersebut. Sejak perkembangan kembali akal pemikiran manusia, terdapat kecenderungan kuat yaitu keyakinan bahwa ilmu merupakan satu-satunya sumber kebenaran. Semua penjelasan yang tidak dapat atau sulit diuji, diteliti, atau diamati dianggap tidak benar, dan oleh karena itu, tidak dapat diandalkan (Safarudin etal., 2022). Problematika ini semakin kompleks dengan konsep interkoneksi ilmu yang menyoroti keterkaitan antardisiplin ilmu. Perkembangan yang pesat dalam berbagai disiplin ilmu memunculkan kebutuhan akan integrasi antarbidang, yang memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan lintas disiplin. Implikasi dari pemahaman ini terhadap pengembangan pendidikan Islam menjadi perhatian utama, terutama dalam menyusun kurikulum yang seimbang dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif. Artinya, pendidikan Islam perlu mengatasi tidak hanya tantangan filosofis dalam hakikat ilmu berkisar pada kompleksitas hubungan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Islam.

Dikotomi ilmu menjadi fokus pertama, dengan pertanyaan tentang sejauh mana terdapat pemisahan atau keterkaitan antara kedua jenis ilmu ini. Islamisasi ilmu menjadi tantangan kedua, memerlukan pemahaman mendalam tentang implementasi nilai-nilai dan prinsip- prinsip Islam dalam berbagai disiplin ilmu. Selanjutnya, permasalahan muncul dalam konteks integrasi ilmu, mengenai sejauh mana berbagai disiplin ilmu dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam secara efektif. Isu interkoneksi ilmu menjadi pokok pembahasan berikutnya, mengeksplorasi bagaimana hubungan antar disiplin ilmu dapat diperkaya dalam kerangka filosofis pendidikan Islam. Terakhir, permasalahan utama mencakup implikasi dari konsep- konsep tersebut terhadap pengembangan pendidikan Islam,

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

termasuk dalam perancangan strategi dan kurikulum yang dapat merangkul keberagaman ilmu pengetahuan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam secara substansial.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian bertujuan untuk menjelajahi hingga sejauh mana terjadi dikotomi ilmu, sekaligus merumuskan paradigma Islamisasi ilmu yang dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam berbagai disiplin ilmu. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk merinci pendekatan integrasi ilmu dan mengeksplorasi cara terbaik untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam kerangka filosofis pendidikan Islam. Pemahaman mendalam mengenai interkoneksi ilmu diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan terhadap cara ilmu pengetahuan saling melengkapi dan memberikan kontribusi positif dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan akhir penelitian adalah untuk mengevaluasi dan merumuskan implikasi dari temuan ini terhadap pengembangan pendidikan Islam, termasuk dalam perancangan kurikulum dan strategi pendidikan yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review, yang fokus pada kajian pustaka sebagai sumber utama data. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak terlibat langsung di lapangan, melainkan melakukan pencarian dan analisis terhadap berbagai karya tulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Literature review memberikan kesempatan untuk menggali pemikiran dan teori-teori yang telah ada, serta menemukan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif terkait masalah yang diteliti, serta mengkaji pemikiran-pemikiran yang berkembang dalam literatur terkini. Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi peneliti untuk mengeksplorasi gagasan yang relevan dengan topik penelitian dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi historis, filosofis, maupun teori yang ada. Melalui literature review, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, serta menggali teori-teori yang dapat memberikan wawasan baru.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat historis dan filosofis, dengan menggali berbagai literatur yang berkaitan dengan hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Berbagai konsep yang dianalisis meliputi dikotomi ilmu, islamisasi ilmu, integrasi ilmu, dan interkoneksi ilmu. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan pendidikan Islam serta implikasinya terhadap proses integrasi ilmu dalam konteks pendidikan.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies
Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 **E-ISSN** 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No.	Judul Literatur	Penulis	Tahun	Metode	Hasil Pembahasan
1	Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis)	Kosim, Mohammad	2020	Studi literatur historis-filosofis	Menggali akar historis dan filosofi ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam.
2	Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Dikotomi Ilmu, Islamisasi Ilmu, Integrasi Ilmu, Interkoneksi Ilmu dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam	Nurhasnah, Tiffani, Eldarifai, Zulmuqim, Zalnur, Muhammad	2023	Analisis filosofis-kritis	Menyoroti isu dikotomi ilmu dan menawarkan pendekatan integrasi untuk pengembangan pendidikan Islam.
3	Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam menginginkan bahwa	Pendidikan, Enggang Jurnal; Syahfitri, Fanny; Sabila, Ilma Husnul; Jl, Alamat; Iskandar, William; Estate, Medan; Percut, Kec; Tuan, Sei;	2024	Studi literatur dan eksplorasi konseptual	Menegaskan pentingnya pendidikan Islam yang berbasis pada potensi jasmani dan rohani.

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 **E-ISSN** 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

	pendidikan dibangun atas landasan dari sebuah potensi jasmani serta	Deli, Kabupaten; Utara, Sumatera			
4	P-issn: 2809-4506 e-issn: 2809-1264	Hamdi, Mohamad Mustafid; Syafingi, Muhammad Hasyim; Mubarok, Muhamad	2022	Analisis deskriptif-kualitatif	Mengkaji pengaruh filsafat ilmu terhadap pengembangan pendidikan Islam melalui pendekatan interkoneksi.
5	Analisis Filosofis Tentang Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam	Safarudin, Rizal; Zulfamanna, Zulfamanna; Zulmuqim, Zulmuqim; Zalnur,	2022	Pendekatan analisis filosofis	Menjelaskan hubungan filsafat pendidikan Islam dengan pengembangan keilmuan dan aplikasinya.
6	Konsep Ilmu Dalam Perspektif Pemikir Pendidikan Islam	Dedik, Dedik	2021	Studi pemikiran tokoh	Memaparkan pandangan tokoh pendidikan Islam tentang konsep ilmu dan relevansinya dalam pendidikan.

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

7	Filosofis ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan islam	Tempurrejo-ngawi, Stit Muhammadiyah	2020	Kajian literatur filosofis	Menyoroti pentingnya pendekatan filosofis dalam pendidikan Islam untuk membangun pemahaman holistik.
8	Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu	Muslih, Mohammad	2021	Pendekatan analitis-konseptual	Menjelaskan kontribusi filsafat ilmu terhadap sistem pendidikan Islam.
9	Pengertian, Dasar-Dasar Dan Ciri-Ciri Filsafat	Samuji	2020	Studi deskriptif konseptual	Memberikan penjelasan dasar-dasar filsafat dan aplikasinya dalam konteks pengembangan ilmu.
10	Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu	Mariyah, Siti; Syukri, Ahmad; Badarussyamsi, Badarussyamsi; Fadhil Rizki, Ahmad	2021	Studi historis-filosofis	Mengupas sejarah perkembangan filsafat dan dampaknya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembahasan

Dikotomi Ilmu

Konsep dikotomi ilmu dalam berbagai literatur sejarah memiliki variasi, dan istilah-istilah yang berbeda digunakan untuk memisahkan ilmu-ilmu agama dari ilmu-ilmu umum. Beberapa istilah diskursus yang umum digunakan antara lain ilmu akhirat dan ilmu dunia, ilmu syar‟iyyah dan ilmu ghairu syar‟iyyah serta al-ulum al-

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

diniyyah dan al-ulum al-aqliyyah. Istilah ini mencerminkan perbedaan dalam fokus antara ilmu-ilmu yang terkait dengan nilai- nilai yang diturunkan oleh Allah, baik dalam kitab suci maupun hadits Nabi Muhammad (ilmu- ilmu tanziliyah), dan ilmu-ilmu yang dikembangkan oleh akal manusia karena interaksinya dengan alam (ilmu-ilmu kauniyyah). Dalam bahasa Inggris, perbedaan ini dijelaskan dengan Islamic Knowledge dan Non-Islamic Knowledge (Asyari & Makruf, 2014).

Nasution 1993, menyatakan sikap yang memisahkan ilmu. Dalam konsep dualisme, unsur-unsur paling mendasar dari setiap realitas cenderung dipertentangkan tanpa saling menafikan satu sama lain. Sebagai contoh, dalam ilmu teologi, terdapat pertentangan tanpa penafian antara bidang keilmuan. Dalam dikotomi pendidikan Islam, berbagai istilah yang digunakan pada dasarnya merujuk pada perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum. Ini berarti bahwa eksistensi semua jenis ilmu dipertentangkan dan dipisahkan dalam realitas yang terfragmentasi menjadi sub-sistem yang masing-masing berdiri sendiri.

Konsekuensi dari dikotomi ilmu, seperti yang dijelaskan dalam istilah sebelumnya, dapat berimplikasi pada keterasingan ilmu-ilmu agama dari kemodernan dan peningkatan jarak antara kemajuan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Jika dikotomi ilmu hanya berfungsi untuk membedakan dan mengklasifikasikan ilmu menjadi "ilmu agama" dan "ilmu non- agama," maka dikotomi tersebut mungkin dianggap sebagai sesuatu yang biasa dan bahkan memiliki nilai positif. Namun, jika dikotomi ilmu mendiskriminasi atau merendahkan salah satu jenis ilmu, maka ini dapat memiliki dampak negatif bagi masing-masing ilmu pengetahuan tersebut (Asyari & Makruf, 2014).

Pemisahan ilmu dalam dunia pendidikan, antara ilmu umum dan ilmu agama, telahmenyebabkan pendidikan di Indonesia menjadi kurang produktif dan menghasilkan ilmuwan- ilmuwan yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Begitu juga, pemisahan pendidikan agama dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora cenderung menciptakan ahli-ahli agama yang kurang peka terhadap realitas kehidupan sosial, dan kurang mampu mengikuti perkembangan dunia modern. Agama terkadang terasa terisolasi dari konteks sosial. Studi Islam juga seringkali menunjukkan tumpang tindih yang merugikan, baik bagi para pengajar maupun para pelajar (Bisyri, 2009).

Islamisasi Ilmu

Dalam bahasa Arab, istilah Islamisasi ilmu dikenal sebagai "Islamiyyatul-ma'rifat," sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "Islamization of Knowledge." Islamisasi ilmu merujuk pada berbagai upaya dan pendekatan untuk menyintesakan nilai-nilai Islam dengan berbagai bidang pemikiran modern. Hasil akhir dari proses ini diharapkan menjadi kesepakatan baru dalam ilmu pengetahuan yang sesuai dengan norma-norma Islam, serta metode ilmiah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Islamisasi ilmu pengetahuan terdiri dari tiga kata kunci, yaitu Islamisasi,

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

ilmu, dan pengetahuan (Gade, 2021). Dari pengertian di atas jadi yang dikatakan Islamisasi pengetahuan adalah berarti mengIslamkan segala ilmu pengetahuan.

Al-Faruqi merupakan tokoh pionir yang pertama kali memperkenalkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Kejelian intelektual dan semangat kritisnya dalam ranah ilmiah membawanya pada kesimpulan bahwa ilmu-ilmu sosial ala Barat menunjukkan kelemahan metodologi yang mendasar, terutama ketika diterapkan untuk memahami realitas kehidupan sosial umat Islam yang memiliki pandangan hidup yang sangat berbeda dari masyarakat Barat. Guna mencapai tujuan tersebut, al-Faruqi mendirikan Himpunan Ilmu Sosial Muslim (The Association of Muslim Social Scientists-AMSS) pada tahun 1972 dan menjabat sebagai presiden pertamanya hingga 1978 (Haluddin & Bahri, n.d. Tt).

Melalui lembaga ini, Al-Faruqi berharap dapat mewujudkan Islamisasi ilmu pengetahuan. Setelah mengemukakan ide Islamisasi pada tahun 1981, Al-Faruqi segera mendirikan sebuah lembaga penelitian khusus untuk mengembangkan konsep-konsepnya tentang proyek Islamisasi, yaitu International Institute of Islamic Thought (IIIT). IIIT merupakan lembaga internasional untuk pemikiran Islam yang diselenggarakan oleh AMSS. Sementara itu, secara teoritis dan ideologis, Syed M. Naquib al-Attas mendefinisikan islamisasi ilmu pengetahuan sebagai pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistis, dan budaya nasional yang bertentangan dengan Islam. Ini juga mencakup pembebasan dari kontrol dorongan fisik yang bersifat sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri atau jiwa manusia. Alasannya adalah bahwa manusia dalam dimensinya yang fisik cenderung melupakan hakikat dirinya yang sejati dan berperilaku tidak adil terhadapnya (Haluddin & Bahri, 2019).

Integrasi Ilmu

Konsep tentang integrasi ilmu sebenarnya berakar pada pengakuan bahwa segala ilmu berasal dari Allah. Oleh karena itu, Rasyed dan Ikhwani mendefinisikan integrasi ilmu sebagai upaya menyatukan ilmu umum dan agama, yang oleh Naquib Al-Attas dikenal dengan istilah "Pengislaman Ilmu." Umi Hanifah juga mengungkapkan bahwa esensi integrasi ilmu yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi pada dasarnya sama, yaitu menggabungkan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum serta menghilangkan dikotomi antara kedua bidang keilmuan tersebut (Nurbaiti et al., 2020).

Dari berbagai sumber yang membahas konsep integrasi ilmu, secara umum dapat dikelompokkan menjadi model-model integrasi keilmuan seperti yang diuraikan berikut (Akbarizan, 2014): model purifikasi, model modernisasi islam, model neo modernisme, model ifias, model akademi sains islam malaysia (asasi), model islamic worldview, model struktur pengetahuan islam, model bucaillisme, model integrasi keilmuan berbasis filsafat klasik, model integrasi keilmuan berbasis tasawuf, model integrasi keilmuan berbasis fiqh, model kelompok ijmali (ijmali

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

group), model kelompok aligargh (aligargh group), model integrasi ontologis, model integrasi klasifikasi ilmu integrasi klasifikasi ilmu berkaitan juga dengan integrasi ontologisnya, model integrasi, model memperluas batas, model menumbuhkan pribadi yang berkarakter ulul albab, model menelusuri ayat-ayat dalam alquran yang berbicara tentang sains, model mengembangkan kurikulum pendidikan di Lembaga Pendidikan.

Interkoneksi Ilmu

Konsep keilmuan interkonektif yang diusulkan oleh Amin Abdullah menekankan bahwa struktur keilmuan, baik itu dalam bidang agama, sosial, humaniora,maupun sains alam, tidak dapat berdiri sendiri sebagai entitas tunggal. Sebaliknya, kerja sama, interaksi, saling berkomunikasi, saling membutuhkan, koreksi bersama, dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu akan lebih membantu manusia dalam memahami kerumitan persoalan kehidupan serta memberikan kontribusi pada upaya pemecahannya. Pendekatan interkonektif ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama (Yulanda, 2019). Konsep ini menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antar berbagai disiplin ilmu, termasuk agama, sosial, humaniora, dan sains alam. Melalui saling berkomunikasi, koreksi bersama, dan hubungan timbal balik, manusia dapat lebih baik memahami kompleksitas persoalan kehidupan. Lebih lanjut, pendekatan ini diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama dengan menggabungkan elemen-elemen keduanya.

Implikasi Dikotomi Ilmu, Islamisasi Ilmu, Integrasi Ilmu, Interkoneksi Ilmu Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam

Implikasi problematika dikotomi ilmu, ilmu islamisasi, ilmu integrasi, dan interkoneksi ilmu memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam:

1. Dikotomi ilmu yang menciptakan perpecahan antara ilmu agama dan ilmu dunia dapat menghambat terbentuknya generasi yang holistik. Implikasinya adalah perlunya penekanan pada penyatuan dan saling melengkapi antara keduanya dalam kurikulum pendidikan islam.
2. Islamisasi ilmu menghadapi tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai islam ke dalam ilmu modern. Implikasinya adalah perlunya upaya lebih lanjut untuk membentuk para profesional dan akademisi yang mampu menggabungkan prinsip-prinsip islam dalam melakukan dan penelitian ilmiah mereka, menghindari konflik nilai dan menjaga integritas islam.
3. Integrasi ilmu memerlukan perubahan dalam pendekatan kurikulum untuk mencapai keselarasan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Implikasinya adalah

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

perlunya pembaruan dan penyesuaian kurikulum pendidikan islam agar mencerminkan keseimbangan yang lebih baik antara keduanya.

4. Interkoneksi ilmu menunjukkan perlunya memahami hubungan antardisiplin ilmu.Implikasinya adalah pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong kerja sama antar bidang ilmu, memfasilitasi siswa untuk melihat dan memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.

Secara keseluruhan, implikasi problematika ini menampilkan bahwa pengembangan pendidikan Islam memerlukan transformasi mendalam dalam paradigma pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pembentukan visi pendidikan yang inklusif dan holistik. Hanya dengan mengatasi problematika tersebut, pendidikan Islam dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN

Istilah dikotomi ilmu dalam berbagai literatur sejarah berbeda-beda, untuk membedakan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum banyak digunakan istilah-istilah diskursus yang berbeda pula, diantaranya digunakan kata ilmu akhirat dan ilmu dunia. Ada juga yang menyebutnya dengan ilmu syar‟iyyah dan ilmu ghairu syar‟iyyah. Bahkan ada juga sebutan lainnya seperti al-ulum al-diniyyah dan al-ulum al-aqliyyah. Islamisasi pengetahuan adalah berarti mengIslamkan segala ilmu pengetahuan. Yang di gagas oleh Al-Faruqi dan Al-Attas. integrasi ilmu pengetahuan adalah proses mengaitkan dirinya pada prinsip tauhid. Sasaran integrasi ilmu adalah pencari ilmu, bukan ilmu itu sendiri. Karena yang menentukan adalah manusia, maka manusialah yang akan menghayati ilmu. Konsep integrasi-interkonektif ini memberikan pandangan bahwa semua ilmu

Pengetahuan yang telah berkembang dalam berbagai bidang itu sesungguhnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Secara keseluruhan, implikasi problematika ini menampilkan bahwa pengembangan pendidikan Islam memerlukan transformasi mendalam dalam paradigma pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pembentukan visi pendidikan yang inklusif dan holistik. Hanya dengan mengatasi problematika tersebut, pendidikan Islam dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Vol 5 No 1 (2025) 219- 229 P-ISSN 2774-5058 **E-ISSN** 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6049

DAFTAR PUSTAKA

Akbarizan. (2014). Integrasi ilmu (Perbandingan Anatar UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al-Quran Makkah. Suska Press.

Asyari, A., & Makruf, R. B. (2014). Dikotomi Pendidikan Islam: Akar Historis dan

Bisyri, M. H. (2009). Mengakhiri Dikotomi Ilmu Dalam Dunia Pendidikan. Forum Tarbiyah, 7(2), 181–194

Dikotomisasi Ilmu. El-Hikmah, 8(2), 1–17

Gade, F. (2021). Orientasi sains dan islamisasi ilmu pengetahuan. Bandar Publishing

Haluddin, & Bahri, S. (n.d.). Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Pengertian, Tujuan, Langkah, dan Pengaruh. Jurnal Staiddi Makassar

Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April).

Human Being Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Contemplate: Jurnal Studi-Studi

Integrasi-interkoneksi, N. I., Ponorogo, I., Sunan, I. A. I., & Ponorogo, G. (2021). Non-Dikotomi Ilmu: Integrasi-Interkoneksi Dalam Pendidikan Islam. Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 1(2), 46–60

Keislaman, 3(02), 1–15

Mujiburrahman, Rusydi, & Musyarrafah. (2018). Integrasi Ilmu: Kebijakan dan Penerapannya Dalam Pembelajaran dan Penelitian di Beberapa Universitas Islam Negeri. Antasari Press

Nurbaiti, Suparta, M., & Syukur, T. A. (2020). Integrasi Ilmu dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa. Qalbun Salim.

Nuryani, Noviani, D., & Syawalia, E. (2022). Dikotomi Ilmu, Islamisasi Sains, dan Spiritualitas